

## IDENTIFIKASI POTENSI OBJEK WISATA PANTAI BATU MEJA DI KELURAHAN TONGKAINA

Frans V. Rattu<sup>\*1</sup>, Easter Ch.M. Tulung<sup>2</sup>, Meiske M. Sangian<sup>3</sup>, Seska M. H. Mengko<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Ekowisata Bawah Laut, Jur. Pariwisata, Politeknik Negeri Manado

<sup>4</sup> Prodi Usaha Perjalanan Wisata, Jur. Pariwisata, Politeknik Negeri Manado

E-mail: [frans.rattu@polimdo.ac.id](mailto:frans.rattu@polimdo.ac.id)

**Abstract:** *This research aims to identify what is owned by the Batu Meja Beach Tourism Object then later can be directed to the development of suitable objects, as well as inventorying the problems faced in this Batu Meja Beach Tourism Object. This research uses descriptive observation method. The results showed that Batu Meja beach tourism in Tongkaina Village has an attraction in the form of: 1) a beautiful beach with large flat corals so called Batu Meja by the local people which means table of stones; 2) mangrove forest expanse with various species; 3) beautiful underwater scenery so that it can be used as a diving tour; and 4) impressive beach views especially during sunset. The conclusion drawn is that the Batu Meja beach tourist attraction chooses very good potential to be developed into a mainstay tourist attraction in the Tongkaina village. Coastal and marine areas that have the authenticity of the natural environment and have not been touched by technology can be one of the assets of the village to improve the community's economy.*

**Keywords:** *potential, identification, Batu Meja beach tourism*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja yang dimiliki Obyek Wisata Pantai Batu Meja kemudian nanti dapat diarahkan pengembangan Obyek yang cocok, serta menginventaris permasalahan-permasalahan yang di hadapi dalam Obyek Wisata Pantai Batu Meja ini. Penelitian ini menggunakan Metode observasi deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata pantai Batu Meja di Kelurahan Tongkaina memiliki daya tarik berupa: 1) pantai yang indah dengan karang-karang yang besar yang berbentuk datar sehingga disebut batu meja; 2) hamparan hutan mangrove dengan berbagai species; 3) pemandangan bawah laut yang indah sehingga dapat dijadikan tempat wisata menyelam; dan 4) pemandangan pantai yang mengesankan apalagi disaat sunset. Kesimpulan yang diambil objek wisata pantai Batu Meja memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan menjadi objek wisata andalan di kelurahan Tongkaina. Wilayah pesisir pantai dan laut yang memiliki keaslian lingkungan alam dan belum tersentuh secara teknologi dapat menjadi salah satu aset kelurahan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

**KataKunci:** potensi, identifikasi, wisata pantai Batu Meja

### PENDAHULUAN

Pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis atau untuk maksud lainnya. Sugiama, (2011). Didalam berpariwisata terdapat beberapa objek wisata yang menjadi tujuan wisata bagi para wisatawan. Tempat yang memiliki memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman, kekayaan alam, budaya dan buatan manusia merupakan daya tarik dari suatu objek wisata (Ridwan, dkk, 2012). Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, laut, danau, sungai, pantai, atau berupa objek

wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain. (Pendit *dalam* Any Safary, 2016). Objek wisata pantai Batu Meja adalah salah satu tempat wisata andalan bagi masyarakat kelurahan Tongkaina di Kota Manado Sulawesi Utara. dengan jarak tempuh kurang lebih 12 kilometer dari pusat Kota Manado. Pantai Batu Meja masih sangat terjangkau bagi masyarakat kota Manado, dengan jarak tempuh waktu kurang lebih 45 menit. Akses jalan yang bagus serta pemandangan disepanjang jalan yang masih terlihat natural membuat kesan tersendiri bagi setiap wisatawan yang datang berkunjung. Hasil observasi didapatkan wisata Pantai Batu Meja masih memiliki masalah dalam pengembangannya seperti lokasi pantai yang belum terekspos, fasilitas yang ada yang tidak terawat dengan baik seperti toilet, tempat sampah, tempat nongki dan restoran atau café-café kecil yang belum tersedia sehingga mengakibatkan objek wisata ini sepi dari pengunjung. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang sadar wisata menjadi salah satu penyebab pantai batu meja menjadi kotor dan seperti terbelangkai. Pada umumnya yang datang berwisata di pantai batu meja ini adalah masyarakat setempat yang hanya sekedar duduk, berenang, foto-foto dan bersantai di pinggir [pantai dan di tengah hutan mangrove. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengidentifikasi potensi wisata pantai Batu Meja di Kelurahan Tongkaina. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata pantai Batu Meja Kelurahan Tongkaina.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan menganalisis secara deskripsi melalui 4A unsur pariwisata yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancillary service. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menginterpretasi data yang di peroleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna berdasarkan model yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) yang lebih dikenal dengan model interaktif. (Mengko, 2018). Menggunakan metode deskriptif, bersifat paparan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Penelitian didesain dengan menggunakan fakta yang didasarkan observasi (Wardiyanta, 2006). Data hasil observasi dideskripsikan lewat foto-foto dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Manado. Peta lokasi dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini .



Gambar 1: Peta Lokasi Penelitian (Sumber: Google map, Juli 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tongkaina adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kota Manado Sulawesi Utara 17 Kilometer dari pusat Kota Manado yang dapat ditempuh dengan waktu 45 menit. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tiwoho, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Meras, sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Lindung, serta sebelah Barat berbatasan dengan Tepi Laut.



Gambar 2: Peta Kelurahan Tongkaina (Peneliti, 2022)

Kelurahan Tongkaina merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Bunaken Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara dengan jumlah penduduk 1877 orang dengan sumber mata pencaharian yang paling mendominasi yaitu buruh dan petani di Kelurahan Tongkaina sendiri mempunyai beberapa objek wisata yang banyak diminati dan dikunjungi oleh wisatawan ada yaitu objek wisata Bahowo dan Paraglaiding ada juga akomodasi berupa hotel, vila dan home stay yang berada di Kelurahan Tongkaina seperti salah satu akomodasi yang berada di Kelurahan Tongkaina yaitu Grand Luley yang banyak diminati oleh wisatawan dari dalam dan luar negeri karena mempunyai daya tarik dengan pemandangan yang begitu indah dan juga adanya fasilitas pendukung lainnya berupa puskesmas, rumah ibadah, sekolah, kantor kelurahan, jaringan telekomunikasi (tower jaringan) yang masih beroperasi sampai saat ini.



Gambar 3: Kelurahan Tongkaina (Sumber peneliti 2022)

Nama Tongkaina berasal dari Bahasa Tonsea yang berarti Potong Tanjung pada tahun 1970, nama Tongkaina memiliki asal usul yang menarik dan memiliki arti yang menarik pula. “Secara topografi, Tongkaina bukan tanjung, namun masyarakat menganggapnya sebagai tanjung, mungkin sebutan tanjung diberikan karena letaknya yang berdekatan dengan tanjung Pisok,” Tongkaina, Tongkeina, dan Tongkeine, adalah tiga kata yang dipercaya oleh masyarakat wilayah tersebut. Tongkaina merupakan perubahan bentuk dan lafal dari kata tongka kina dari bahasa Sangihe, yang artinya bakar ikan. Merupakan versi yang banyak dipercaya oleh penduduknya. Sedangkan *Tongkeina* dalam bahasa Minahasa, yang artinya tanjung. “Dalam bahasa bantik term *Tongkeine* (bahasa Bantik), yang artinya ujung tanjung, namun dua versi terakhir ini kurang diyakini kebenarannya oleh mayoritas penduduknya.” Pada tahun 1870, *Dotu Sualang* memanggil keluarganya untuk berkebun di tanah tersebut. Selanjutnya banyak orang yang bermukim atau tinggal di tempat tersebut. *Dotu Sualang* akhirnya menjadi *Tuaimbalak* yang artinya kepala pejuang pada tahun 1884 meninggal dunia, pada waktu itu pula masyarakat Tongkaina mengadakan musyawarah untuk menunjuk pengganti yaitu *Dotu Enggres* yang akhirnya menjadi *Tipala* yang artinya kepala kampung. Pada tahun 1885 datang serangan pencurian dari orang yang berasal dari *Mangindano* yang bermaksud mencuri makanan berupa padi dan lain-lain. Pada waktu itu *Dotu Enggres* memerintahkan seluruh masyarakat tanpa terkecuali untuk menjaga di dalam kampung dan di tiap-tiap rumah menyediakan bambu runcing bersama fonslok atau dodorobe yang berisikan air rica (cabe). Pada tahun 1887, *Dotu Enggres* meninggal dunia dan atas keputusan dari kepala distrik *Lodwik Wakkari* yang menggantikan *Dotu Enggres* adalah adik dari *Lodwik Wakarry* yang bernama *Alexander Wakarry* dan pada tahun 1903 warga desa Tongkaina sebagian sudah berkebun di tempat bernama *Tiwow* yang artinya dalam bahasa Tonsea yaitu Kano-kano. Pada tahun 1904 dikeluarkan peraturan kebun-kebun harus diukur dan harus terdaftar dalam register kampung Tongkaina dan yang memiliki tanah atau kebun tersebut harus membayar kepada pemerintah setempat akan tetapi pada saat itu masyarakat belum tahu bagaimana mengukur tanah-tanah mereka. Sehingga seluruh tua-tua kampung menyewa kadaster Belanda untuk mengukur kebun-kebun rakyat tersebut. Kebun-kebun yang sudah diukur tersebut dinamakan Negeri. Pada tahun 1924 hukum tua Tongkaina *Eduard Rumengan* diundang ke kampung *Wori* dengan maksud melakukan musyawarah untuk pengukuran tanah desa *Tiwow* dan kampung *Wori* yang akan dimasukkan dalam register dan dua kampung tersebut disahkan pada tahun 1930 di *Wori*. Pada tahun 1930 hukum tua mengumpulkan masyarakat Tongkaina untuk mensahkan perombakan-perombakan tanah atau kebun yang sudah diukur dan dimasukkan dalam register yang kedua selanjutnya disahkan pada tahun 1932 seluruh orang tua-tua dan pemerintah melakukan musyawarah untuk membuat lapangan sepak bola. Keputusan negeri harus membayar kepada keluarga *Rumengan* dengan bukti tempat tersebut bernama *plein* yang terletak di sebelah timur di bawah kampung Tongkaina. Pada tahun 1943 Desa Tongkaina dan *Wori* sudah diduduki oleh pemerintahan Jepang yang disebut *kapetai*. Pada tahun tersebut atas perintah dari tentara Jepang, tiap-tiap kepala rumah tangga harus membuat kebun serta menanam pohon kapas, apabila tidak ada yang mengindahkan perintah tersebut maka akan dihukum dengan cara *potong bore*. Pada tanggal 7 Mei 1959 seluruh rakyat Tongkaina mengungsi di *Tumumpa* karena kampung tersebut dibakar oleh permesta yang dipimpin oleh *Anis Tangka*. Pengungsian masyarakat Tongkaina sebagian ke wilayah *Manado* dan sebagian mengungsi di pulau-pulau yang ada di sekitar *Manado*. Seiring dengan perjalanan waktu dan peralihan pemerintahan akhirnya Tongkaina yang dulunya berstatus desa akhirnya menjadi kelurahan berdasarkan Perda No 4 Tahun 2000 tentang status desa menjadi kelurahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis 4A

Tongkaina memiliki atraksi yang menarik untuk dijadikan sebagai destinasi wisata pantai. Potensi pariwisata yang unik dan menarik dapat diidentifikasi berdasarkan analisis 4A yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ancillary service.

### 1. Atraksi

Atraksi wisata pantai di Kel. Tongkaina yaitu:

#### a) Pantai Batu Meja

Sejarah Pantai Batu Meja ini disebut Batu Meja karena adanya sebuah karang yang berbentuk meja karang akan terlihat jika air surut. Batu Meja pada zaman dahulu yang dijadikan sebagai tempat persinggahan setiap orang yang akan singgah di Desa Tongkaina dan karang yang berbentuk seperti meja tersebut digunakan sebagai tempat untuk membakar ikan yang biasa dibawa oleh masyarakat dari seberang yang akan singgah beristirahat maupun singgah ke Desa Tongkaina maka dari itu pantai ini disebut dengan sebutan Batu Meja oleh penduduk sekitar (Gambar 1).



Gambar 4: Batu Karang berbentuk meja (Peneliti, 2022)

Namun untuk sekarang batu karang yang berbentuk meja tidak digunakan lagi warga sebagai meja karena batukarang yang sudah terkikis air yang menjadikan batu karang tersebut menjadi kecil. Pantai Batu Meja yang terletak di Kelurahan Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Manado memiliki wisata pantau yang indah dan luas pantai ini terdengar asing namun tidak perlu diragukan lagi, saat memasuki pantai ini, wisatawan disambut dengan halaman yang luas memanjang di tepi pantai. Ditambah lagi dengan udara yang sejuk karena banyaknya pepohonan yang rindang yang tumbuh di sekitar pantai. Air lautnya yang jernih menambah pesona tersendiri. Karena lokasi pantai yang menunjang panorama yang indah, maka keindahan sunset di pantai ini akan terlihat indah bagi yang suka berburu sunset (Gambar 2). Selain pantainya yang mempesona. Pantai Batu Meja juga mempunyai keindahan dari mangrove yang banyak tumbuh di pantai ini karena hal ini Batu Meja disebut sebagai salah satu tempat wisata mangrove yang berada di Kelurahan Tongkaina ekosistem seperti mangrove di Pantai Batu Meja yang baik tapi kurangnya pengembangan dan pemeliharaan untuk tempat tersebut.



Gambar 5: Sejumlah Batu Karang berbentuk meja (Peneliti, 2022)

Kurangnya infrastuktur yang mendukung wisata Pantai Batu Meja yang menunjang bagi kegiatankepariwisataan di Pantai Batu Meja yang memiliki kamar mandi yang tidak terjaga, tidak adanya restoran / rumah makan untuk wisatawan, kurangnya tempat sampah yang disediakan. Untuk penunjang lainnya yang disediakan berupa tempat parkir yang luas, jaringan internet, penjaga wisata pantai, tempat duduk untuk bersantai seperti gazebo, dan ada juga tempat duduk dan meja yangdisediakan dekat tepi pantai semua ini penunjang lainnya yangbegitu bagus dan memberi kenyamanan lainnya bagi wisatawan.



Gambar 6: Pemandangan Sun Set (Peneliti 2022)

**b) Photography**

Kegiatan fotografi dilakukan dengan mengambil gambar atau foto objek yang menarik bagi pengambil gambar. Tempat favorit untuk kegiatan fotografi adalah di tepi pantai tersebut yang melatarbelakangi pantai, mangrove dan gunung yang terlihat dari tepi pantai.



Gambar 7: Spot Foto Pantai Batu Meja Kel. Tongkaina (Peneliti, 2022)

Kegiatan fotografi dilakukan dengan mengambil gambar atau foto objek yang menarik bagi pengambil gambar. Tempat favorit untuk kegiatan fotografi adalah di tepi pantai tersebut yang melatarbelakangi pantai, mangrove dan gunung yang terlihat dari tepi pantai.



Gambar 8: Spot Foto Pantai Batu Meja Keluaran Tongkaina (Lidya, 2021)

**c) Memancing (*Fishing*)**

Kegiatan memancing dapat dilakukan di pantai tersebut para wisatawan dan masyarakat setempat dapat memancing disini hasil tangkapan juga bisa langsung dibakar atau dibawa pulang untuk diolah di rumah.



Gambar 9: Tempat memancing pantai Batu Meja (Peneliti, 2022)

**d) Tempat Kegiatan Rekreasi (*Recreational Activity Place*)**

Kegiatan rekreasi atau Kegiatan terbuka lainnya yang dilakukan di Batu Meja menjadi favorit karena adanya fasilitas penunjang dan halaman berumput yang luas sebagai fasilitas untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan tempat yang besar atau kegiatan yang dihadiri banyak orang dan tempat ini sangat direkomendasikan.



Gambar 10: Tempat rekreasi atau acara terbuka (Peneliti, 2022)

**e) Berenang (*Swimming*)**

Tempat berenang yang dapat dinikmati di Pantai Batu Meja tetapi perlu diperhatikan bagi wisatawan untuk berhati-hati saat berenang karena adanya batu karang.



Gambar 11: Tempat Berenang (Peneliti, 2022)

**f) Berkemah (*Camping*)**

Kegiatan berkemah yang menjadi salah satu kegiatan favorit yang biasa dilakukan oleh wisatawan untuk menikmati keindahan alam di Pantai Batu Meja.



Gambar 12: Suasana Saat Berkemah (Peneliti, 2022)

**2. Aksesibilitas**

**Tempat Penyebrangan ke Pulau Bunaken dan Manado Tua**

Di Pantai Batu Meja juga merupakan tempat berlabuhnya kapal kecil yang menyebrang dari Pulau Bunaken dan Manado Tua atau masyarakat yang ingin menuju ke Pulau Bunaken dan Manado Tua bisa menunggu kapal yang akan menjemput di Batu Meja.



Gambar 13. Kapal Penyebrang (Google map, Juli 2022)

**Akses Jalan ke Pantai Batu Meja**

Akses jalan menuju ke Pantai Batu Meja yang sudah bagus walaupun ada setengah dari jalan masih rusak yang perlu diperbaiki lagi.



Gambar 14: Akses Jalan Pintu Masuk Menuju Lokasi Pantai (Peneliti, 2022)

### 3. Amenities/Fasilitas Pendukung

#### a) Vila/Penginapan

Selain hotel Grand Luley, terdapat juga penginapan yang dibangun untuk digunakan secara pribadi oleh pemiliknya, namun karena tempat penginapan ini tepat di lokasi wisata pantai maka pemilik penginapan menjadikan rumah ini sebagai tempat penginapan untuk wisatawan dalam kegiatan formal atau non formal (Gambar 5).



Gambar 15: Tempat penginapan/villa (Peneliti, 2022)

Sampai saat ini penginapan ini banyak disewa dan mendapatkan penghasilan karena penginapan ini memiliki daya tarik tersendiri yaitu adanya wisata pantai yang indah dan udara yang sejuk karena banyaknya pohon yang tumbuh di sekitar pantai dan di halaman penginapan.

#### b) Gazebo

Salah satu fasilitas lainnya yang disediakan yaitu gazebo yang bisa digunakan wisatawan untuk duduk bersantai sambil menikmati keindahan Pantai Batu Meja yang indah.



Gambar 16: Gazebo (Peneliti, 2022)

**c) Tempat Duduk dan Meja Beton**

Fasilitas ini merupakan tempat bersantai juga untuk para wisatawan yang datang untuk menikmati pemandangan pantai serta tempat untuk memancing yang menjadi titik kumpul wisatawan untuk melakukan kegiatan memancing di wisata Pantai Batu Meja.



Gambar 17: Tempat duduk beton untuk santai (Peneliti, 2022)

**d) Tempat Parkir**

Fasilitas yang disediakan untuk wisatawan yang datang membawa transportasi untuk mengunjungi wisata Pantai Batu Meja dan pengunjung penginapan.



Gambar 18: Tempat Parkir (Peneliti, 2022)

#### 4. Ancillary Service/Layanan Pendukung

Layanan Pendukung berupa layanan kelembagaan dan promosi, sistem informasi pemasaran dan promosi pariwisata kawasan wisata Pantai Batu Meja belum memiliki sistem informasi dan telekomunikasi kepariwisataan. Masih kurangnya layanan pendukung dari pemerintah setempat untuk Pantai Batu Meja maka dari itu hasil dari penelitian yang di lakukan wisataini sangat memerlukan Promosi wisata Pantai Batu Meja yang saat ini hanyadilakukan dari mulut ke mulut dari pengunjung yang datang dan menikmatikeindahan Pantai Batu Meja dan dokumentasi pengunjung terdapat di akun media sosial mereka. Pemerintah perlu melakukan penataan dan pengembangan pariwisata sistem informasi yang efektif dan komprehensif sebagai salah satu akses untuk mempromosikan Pantai Batu Meja dengan mengembangkan potensi wisata yang ada di Batu Meja agar dapat membantu masyarakat dalam pendapatan maka dari itu promosi bersama antar daerah, pemerintah sekitar dan dengan pelaku usaha pariwisata sangatperlu unttuk lebih menyebarkan informasi mengenai wisata Pantai Batu Meja tujuan promosi yang konsisten dengan rencana pemasaran umum adalah untuk mengidentifikasi kelompok sasaran dimana promosi dilakukan, untuk mengetahui dukungan penjualan dan hubungan masyarakat yang efektif yang akan direncanakan dan untuk mengontrol dan menilai setiap pengembangan yang akan dilakukan upayanya untuk meningkatkan minat diantara calon wisatawan. Informasi terutama untuk layanan dan produk terkait wisata Pantai Batu Meja hal inilah yang menjadikunci untuk mengembangkan objek wisata Pantai Batu Meja yang membutuhkan dukungan pemerintah sekitar dan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata ini.

#### SIMPULAN

Pantai Batu Meja merupakan salah satu pantai yang berada di Kelurahan Tongkaina Pantai yang memiliki potensi wisata alam pantai yang indah dengan hamparan hutan mangrove yang merupakan potensi utama kelurahan Tongkaina. Keindahan panorama alam yang menarik yang di hiasi dengan batu karang, mangrove serta pasir hitam, dikelilingi pepohonan di pesisir pantai, akses jalan yang bagus, jaringan internet yang bagus, dan adanya fasilitas yang memadai seperti Grand Luley Hotel yang banyak diminati oleh turis asing, berpeluang untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata. Atraksi alam yang indah didukung fasilitas

penginapan dan halaman parkir yang luas serta akses jalan yang cukup baik memungkinkan pantai Batu Meja menjadi salah satu prioritas pemerintah untuk dikembangkan dan di promosikan. Masyarakat kelurahan Tongkaina yang rata-rata memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar perlu di latih mengenai sadar wisata sehingga mereka akan dengan peka melihat peluang wisata pantai batu meja untuk membuka usaha kecil bagi masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Mengko Seska M. H, Pearl L. Wenas, Selvie R. Kalele. (2018). *Pal Beach Tourism Development in Marinsow Village, North Minahasa Regency*. Departementof Tourism, State Polytechnic of Manado. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*.Vol.6. No.2.
- Miles Mathew B, Huberman A. Michael. (1984), *Analisis Data Kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. Tjetjep Rohendi, Mulyarto. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Ridwan, Mohamad. (2012), *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT SOFMEDIA: Medan.
- Safary, Any. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sugiama Gima A., (2011). *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konversi Alam*, *Journal Bandung: Guadaya Intimarta*, 2011:17.
- Wardiyanta M. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi